Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate

Mulyanti Habib[1], Eko Purnomo[2], Wawan Suprianto Nadra[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun, Kota Ternate
E-mail: mulyantihabib66@gmail.com[1] , ekop6990@gmail.com[2], wawan.nadra@unkhair.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 22 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 40,90% (9 siswa tuntas), sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat menjadi 86,36% (19 siswa tuntas), atau mengalami peningkatan sebesar 45,46 poin persentase. Aktivitas guru juga meningkat dari 78% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 99% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci; *Project Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject for fifth-grade students at SD Negeri 47 Kota Ternate. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design with a qualitative approach, conducted in two cycles involving 22 students. Data were collected through observation, documentation, and learning outcome tests. Data analysis was based on observations of teacher and student activities as well as students' learning outcomes. The results showed that classical learning mastery in Cycle I reached 40.90% (9 students achieved mastery), which did not meet the success criterion of 80%. Following improvements in the learning process, classical learning mastery increased to 86.36% (19 students achieved mastery) in Cycle II, representing an improvement of 45.46 percentage points. Teacher activity also increased from 78%, categorized as good, in Cycle I to 99%, categorized as very good, in Cycle II. Therefore, the implementation of the PjBL model can improve fifth-grade students' learning outcomes in the IPAS subject and encourage active student engagement through project-based learning activities.

Keywords; *Project-Based Learning, learning outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS), elementary school.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Matondang, 2021). Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah diwujudkan melalui proses

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik sebagai komponen utama. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Sari dkk. (2020), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga menjadi gambaran keberhasilan guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21, pembelajaran dituntut tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Tuntutan tersebut mengharuskan guru menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses memperoleh dan membangun pengetahuan. Salah satu model yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan mereka dalam kegiatan penyelesaian proyek berdasarkan permasalahan atau situasi nyata. Penerapan model ini dapat mendorong keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan hasil belajar (Oppusunggu & Hasibuan, 2023). Melalui kegiatan proyek, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang kegiatan, mengumpulkan informasi, melaksanakan penyelesaian proyek, dan mempresentasikan hasilnya. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui penjelasan guru, tetapi juga dibangun melalui aktivitas dan pengalaman langsung.

Efektivitas model Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar telah ditunjukkan melalui sejumlah penelitian terdahulu. Ilham dkk. (2025) menyatakan bahwa penerapan model Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan serupa ditunjukkan oleh Purnomo, Darmawati, dan Panu (2023), yang menemukan bahwa penerapan Project Based Learning berbantuan media peraga mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa sekolah dasar dari 43,47% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif sekaligus memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran perlu dikaji berdasarkan karakteristik peserta didik, kondisi kelas, dan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Oleh karena itu, penerapan PjBL pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih perlu diperkuat melalui penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan di SD Negeri 47 Kota Ternate, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Dari 22 siswa, sebanyak 18 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, sedangkan hanya

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

4 siswa yang telah mencapai kriteria tersebut. Kondisi ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi, sementara kegiatan eksperimen maupun praktik yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman secara langsung belum dilaksanakan secara optimal. Akibatnya, sebagian siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model yang dapat menghubungkan materi dengan aktivitas nyata serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri maupun kolaboratif.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pentingnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik memahami fenomena alam dan sosial melalui pengamatan, eksplorasi, serta pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam hal ini, Project Based Learning dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proses penyelesaian proyek yang terencana. Kegiatan proyek memungkinkan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mengomunikasikan hasil kegiatan. Dengan demikian, penerapan PjBL diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna, sekaligus membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih baik.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model Project Based Learning sebagai upaya perbaikan pembelajaran IPAS yang didasarkan pada permasalahan empiris di kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Berbeda dari penelitian terdahulu yang telah menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian ini secara khusus mengkaji proses penerapan model tersebut melalui tahapan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dengan memperhatikan perkembangan aktivitas pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa. Aspek kebaruan juga terletak pada penggunaan kegiatan proyek sebagai pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam memahami materi IPAS, bukan sekadar menerima informasi melalui penjelasan guru. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perbaikan proses pembelajaran melalui PjBL berlangsung dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian dilaksanakan

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

di kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Materi pembelajaran yang menjadi fokus tindakan adalah IPAS Bab 8 Topik B, yaitu "Oh, Lingkungan Jadi Rusak". Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan enam tahapan model Project Based Learning, meliputi (1) menentukan pertanyaan mendasar sebagai pemantik pembelajaran, (2) menyusun perencanaan proyek bersama siswa, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) memantau proses pengerjaan proyek, (5) menilai hasil proyek, dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar. Pada siklus pertama, pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti tahapan tersebut, kemudian dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, tindakan pada siklus kedua diperbaiki melalui penggunaan video pembelajaran, pemberian arahan dan pembagian tugas kelompok yang lebih jelas, pendampingan yang lebih intensif, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi hasil proyek.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran serta aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru wali kelas sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui pencapaian belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa catatan dan dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar. Persentase aktivitas dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Sementara itu, ketuntasan hasil belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate, yaitu 70. Ketuntasan klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKTP dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Data kualitatif dianalisis melalui deskripsi hasil pengamatan dan refleksi pada setiap siklus untuk mengidentifikasi keterlaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal, yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai sesuai atau melampaui KKTP sebesar 70. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% serta didukung oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian dihentikan apabila indikator keberhasilan tersebut telah tercapai.

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan model PjBL serta keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Evaluasi keberhasilan tindakan dilakukan pada akhir setiap siklus melalui pengamatan aktivitas guru dan siswa serta pemberian tes hasil belajar. Data yang diperoleh dari kedua siklus kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan aktivitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PjBL. Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I dan siklus II disajikan secara komparatif dalam Tabel 1.

Tabel. Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	78%	99%	21 poin persentase
2	Aktivitas siswa	74%	98%	24 poin persentase
3	Siswa mencapai KKTP	9 siswa (40,90%)	19 siswa (86,36%)	10 siswa (45,46 poin persentase)
4	Siswa belum mencapai KKTP	13 siswa (59,09%)	3 siswa (13,64%)	Berkurang 10 siswa
5	Ketuntasan klasikal	40,90%	86,36%	45,46 poin persentase

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 78% pada Siklus I menjadi 99% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 21 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus pertama. Perbaikan terutama dilakukan melalui penggunaan video pembelajaran, pemberian arahan yang lebih jelas, pengorganisasian tugas kelompok, pendampingan selama pengerjaan proyek, serta penguatan kegiatan presentasi dan refleksi.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 74% pada Siklus I menjadi 98% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 24 poin persentase. Perkembangan ini menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami permasalahan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama menyelesaikan proyek, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Pembagian tugas yang lebih terarah serta pendampingan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan kelompok.

Pada aspek hasil belajar, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 meningkat dari 9 siswa (40,90%) pada Siklus I menjadi 19 siswa (86,36%) pada Siklus II. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebanyak 10 siswa atau sebesar 45,46 poin persentase dalam ketuntasan klasikal. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum mencapai KKTP mengalami penurunan dari 13 siswa (59,09%) menjadi 3 siswa (13,64%).

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Peningkatan ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan perkembangan pencapaian hasil belajar setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model PjBL. Pada Siklus I, ketuntasan klasikal sebesar 40,90% belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan minimal 80%. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,36% sehingga telah melampaui indikator keberhasilan tersebut.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil kedua siklus memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas guru dan siswa berlangsung searah dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan pelaksanaan pembelajaran melalui tahapan PjBL memberikan perkembangan positif terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate.

Hasil Siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL masih memerlukan perbaikan. Aktivitas guru sebesar 78% dan aktivitas siswa sebesar 74% memperlihatkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, tetapi partisipasi siswa belum merata. Selain itu, ketuntasan klasikal sebesar 40,90% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP.

Berdasarkan kondisi tersebut, perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, memperjelas instruksi dan pembagian tugas kelompok, meningkatkan intensitas pendampingan, serta memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk terlibat dalam presentasi hasil proyek. Perbaikan ini diarahkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi siswa.

Hasil Siklus II memperlihatkan perkembangan pada seluruh indikator penelitian. Aktivitas guru mencapai 99%, aktivitas siswa mencapai 98%, dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,36%. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal di atas indikator keberhasilan sebesar 80%, tindakan penelitian dihentikan pada Siklus II. Sementara itu, tiga siswa yang belum mencapai KKTP diberikan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, bimbingan individual, dan latihan soal mengenai materi pencemaran udara dan pencemaran air.

Pembahasan

Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan perkembangan positif terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Perkembangan tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta ketuntasan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan tindakan dari Siklus I ke Siklus II.

Penerapan PjBL dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, memantau proses pengerjaan proyek, menilai hasil proyek, serta mengevaluasi pengalaman belajar. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami permasalahan lingkungan, merencanakan penyelesaian, bekerja sama dalam kelompok, menghasilkan produk, dan mempresentasikan hasil pekerjaan.

Dalam pembelajaran IPAS Bab 8 Topik B "Oh, Lingkungan Jadi Rusak", kegiatan proyek memberikan pengalaman kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan permasalahan lingkungan yang dipelajari. Siswa tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan guru,

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar
E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

tetapi juga terlibat dalam proses memahami permasalahan, berdiskusi, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya berupa poster. Aktivitas tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Kokotsaki et al. (2016), yang menjelaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan kemandirian, investigasi, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi melalui kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan karakteristik tersebut, proyek tidak hanya menjadi produk akhir pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan selama proses pembelajaran.

Dukungan empiris terhadap penerapan PjBL pada pembelajaran sains sekolah dasar ditunjukkan oleh Krajcik et al. (2023). Melalui penelitian eksperimental yang melibatkan 46 sekolah dan 2.371 siswa kelas III, ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran sains berbasis proyek memperoleh hasil tes sains terstandar lebih tinggi dibandingkan kelompok pembanding. Penelitian tersebut juga menemukan perkembangan positif dalam refleksi diri dan kolaborasi siswa. Hasil tersebut memperkuat relevansi PjBL dalam pembelajaran IPAS karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep melalui aktivitas kolaboratif dan pengalaman belajar.

Dengan demikian, penerapan PjBL dalam penelitian ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran melalui proses penyelesaian proyek. Keterlibatan tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Peningkatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Project Based Learning

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 78% pada Siklus I menjadi 99% pada Siklus II. Peningkatan sebesar 21 poin persentase tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus pertama.

Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran, penyampaian petunjuk pengerjaan proyek, pembagian tugas kelompok, dan pendampingan terhadap siswa. Guru juga perlu meningkatkan pemberian umpan balik serta mengoptimalkan kegiatan presentasi dan refleksi. Kondisi tersebut menjadi dasar perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

Pada Siklus II, guru melakukan perbaikan melalui penggunaan video pembelajaran untuk membantu siswa memahami permasalahan lingkungan. Selain itu, guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai pembagian tugas, melakukan pendampingan secara intensif selama pengerjaan proyek, serta memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru juga memberikan umpan balik dan membimbing siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan PjBL tidak hanya bergantung pada penggunaan proyek sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengorganisasikan kegiatan, memberikan arahan, dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kajian Kokotsaki et al. (2016), yang menempatkan

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

dukungan guru, pengelolaan pembelajaran, dan proses refleksi sebagai unsur penting dalam pelaksanaan PjBL.

Condliffe et al. (2017) melalui kajian literatur mengenai pembelajaran berbasis proyek juga menjelaskan bahwa implementasi PjBL memerlukan perencanaan pembelajaran, kesiapan guru, pengelolaan kegiatan, serta sistem penilaian yang sesuai dengan karakteristik proyek. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dalam penelitian ini memperlihatkan pentingnya perbaikan strategi pengelolaan pembelajaran agar tahapan PjBL dapat dilaksanakan secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan aktivitas guru dari kategori baik menjadi sangat baik menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah. Peran guru sebagai fasilitator menjadi penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif.

Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Penerapan Project Based Learning

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 74% pada Siklus I menjadi 98% pada Siklus II. Peningkatan sebesar 24 poin persentase tersebut menggambarkan perkembangan keterlibatan siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Pada Siklus I, aktivitas siswa belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan pemantik, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam presentasi hasil proyek. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa masih memerlukan arahan dan pendampingan agar dapat mengikuti setiap tahapan PjBL dengan lebih baik.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, keterlibatan siswa mengalami perkembangan. Penggunaan video pembelajaran membantu siswa memahami permasalahan yang menjadi dasar kegiatan proyek. Pembagian tugas yang lebih jelas mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab dalam kelompok, sedangkan pendampingan guru membantu mereka mengatasi kesulitan selama proses penyelesaian proyek.

Aktivitas siswa juga terlihat pada kegiatan diskusi dan presentasi. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertukar informasi, menyampaikan hasil pekerjaan, serta menjawab pertanyaan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khofifah dkk. (2024:5822), yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat mendukung pemahaman konsep IPAS melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar secara langsung. Penelitian Anggraini dan Hardini (2024:39) juga melaporkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari 55% pada prasiklus menjadi 80% pada Siklus II. Kedua penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berkembang ketika siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menghasilkan suatu karya.

Selain itu, Krajcik et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran sains berbasis proyek dapat mendukung perkembangan kolaborasi dan refleksi diri siswa sekolah dasar. Hal ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan aktivitas siswa melalui kegiatan diskusi, pengerjaan proyek, presentasi, dan refleksi.

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Dengan demikian, peningkatan aktivitas siswa dari 74% menjadi 98% menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut tidak hanya terlihat dari penyelesaian proyek, tetapi juga melalui proses interaksi, kerja sama, dan komunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Project Based Learning

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tes, ketuntasan klasikal pada Siklus I mencapai 40,90%, kemudian meningkat menjadi 86,36% pada Siklus II. Peningkatan sebesar 45,46 poin persentase tersebut menunjukkan adanya perkembangan pencapaian hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan PjBL.

Pada Siklus I, sebanyak 9 dari 22 siswa (40,90%) telah mencapai KKTP sebesar 70, sedangkan 13 siswa (59,09%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal, terutama dalam keterlibatan siswa selama kegiatan proyek, pembagian tugas kelompok, dan pendampingan guru.

Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan pembelajaran pada Siklus II dilakukan melalui penggunaan video pembelajaran, pemberian arahan yang lebih terstruktur, pembagian tugas kelompok, serta pendampingan selama proses pengerjaan proyek. Siswa juga memperoleh kesempatan lebih luas untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Perbaikan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi secara langsung.

Pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 19 siswa (86,36%), sedangkan 3 siswa (13,64%) belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ilham dkk. (2025), yang menyatakan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian Purnomo, Darmawati, dan Panu (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan media peraga mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa sekolah dasar dari 43,47% pada Siklus I menjadi 86,95% pada Siklus II. Hasil penelitian tersebut memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian ini, yaitu adanya peningkatan ketuntasan belajar setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model PjBL.

Dukungan yang lebih luas ditemukan dalam penelitian Safitri (2024), melalui meta-analisis terhadap 29 studi yang diterbitkan pada periode 2016–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa PjBL memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar sains dengan ukuran efek rata-rata sebesar 1,12. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh PjBL dapat bervariasi berdasarkan jenjang pendidikan, jenis keterampilan yang dikembangkan, lokasi penelitian, dan ukuran sampel. Temuan tersebut memberikan dukungan empiris bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi dalam meningkatkan pencapaian belajar sains, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Krajcik et al. (2023) juga menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran sains berbasis proyek memperoleh hasil tes sains yang lebih tinggi dibandingkan

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

kelompok pembanding. Hasil penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek dapat mendukung pencapaian akademik ketika kegiatan dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur.

Meskipun demikian, efektivitas PjBL perlu dipahami dengan mempertimbangkan kualitas pelaksanaannya. Ferrero et al. (2021), melalui tinjauan sistematis terhadap 11 penelitian yang melibatkan 722 siswa taman kanak-kanak dan sekolah dasar, menemukan bahwa bukti pengaruh PjBL terhadap pencapaian akademik masih menunjukkan hasil yang beragam. Penulis juga menyoroti pentingnya kualitas metodologi, rancangan kegiatan, prosedur pelaksanaan, serta kesesuaian unsur-unsur utama PjBL. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan belajar, tetapi memerlukan perencanaan, pendampingan, dan pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Kegiatan proyek yang dilengkapi dengan penggunaan media video, pembagian tugas, pendampingan, diskusi, dan presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi IPAS. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan klasikal dari 40,90% menjadi 86,36% menunjukkan bahwa penerapan PjBL yang disertai perbaikan pembelajaran dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate.

Keterkaitan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar

Jika ditinjau secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan perkembangan yang searah antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 78% menjadi 99%, aktivitas siswa meningkat dari 74% menjadi 98%, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 40,90% menjadi 86,36%.

Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa perbaikan pelaksanaan pembelajaran berlangsung bersamaan dengan peningkatan keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar. Guru yang lebih optimal dalam mengelola pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan proyek. Sementara itu, peningkatan keterlibatan siswa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, penyelesaian proyek, dan presentasi memberikan pengalaman belajar yang mendukung pemahaman materi.

Hubungan tersebut relevan dengan hasil penelitian Krajcik et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran sains berbasis proyek dapat mendukung pencapaian akademik sekaligus perkembangan kolaborasi dan refleksi diri siswa. Kokotsaki et al. (2016) juga menegaskan bahwa keberhasilan PjBL berkaitan dengan kualitas interaksi, kolaborasi, dukungan guru, dan refleksi selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa peningkatan aktivitas guru atau siswa secara terpisah menjadi satu-satunya penyebab meningkatnya hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini memperlihatkan perkembangan setelah dilaksanakan serangkaian perbaikan pembelajaran secara bertahap, mulai dari penggunaan media video, penguatan arahan, pembagian tugas kelompok, pendampingan, hingga kegiatan presentasi dan refleksi.

Masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKTP pada Siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian belajar setiap siswa masih memerlukan perhatian sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, tindak lanjut melalui pembelajaran

Jurnal Pedagogik
Penerbit:
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun
Index by: Google Scholar

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

remedial, bimbingan individual, dan latihan soal pada materi pencemaran udara dan pencemaran air tetap diperlukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* yang disertai perbaikan tindakan pada setiap siklus dapat mendukung terciptanya pembelajaran IPAS yang lebih aktif, kolaboratif, dan terarah. Peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate telah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate. Peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada Siklus I sebanyak 9 dari 22 siswa (40,90%) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 19 dari 22 siswa (86,36%). Dengan demikian, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 45,46 poin persentase dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 78% pada Siklus I menjadi 99% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 74% menjadi 98%. Peningkatan ini didukung oleh perbaikan pelaksanaan tahapan PjBL, antara lain penggunaan video pembelajaran, pemberian arahan dan pembagian tugas kelompok yang lebih jelas, pendampingan selama pengerjaan proyek, serta pelibatan siswa dalam presentasi dan refleksi hasil proyek. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada Siklus II, penerapan model Project Based Learning dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 47 Kota Ternate.

Daftar Pustaka

Anggraini, M. C., & Hardini, A. T. A. (2024). Peningkatan keaktifan belajar dan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran Project Based Learning kelas V sekolah dasar. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(7), 7343–7348. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5420

Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). Project-based learning: A literature review. MDRC.

Ferrero, M., Vadillo, M. A., & León, S. P. (2021). Is project-based learning effective among kindergarten and elementary students? A systematic review. PLOS ONE, 16(4), e0249627. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249627

Ilham, M. A., Adri, H. T., & Laeli, S. (2025). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan, 2(3), 224–719. https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri

E-ISSN: 3025-3438
ISSN: 2252-8431

Khofifah, B., Fendrik, M., & Wita, N. (2024). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(5), 5812–5824. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7560

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. Improving Schools, 19(3), 267–277. https://doi.org/10.1177/1365480216659733

Krajcik, J., Schneider, B., Miller, E. A., Chen, I.-C., Bradford, L., Baker, Q., Bartz, K., Miller, C., Li, T., Codere, S., & Peek-Brown, D. (2023). Assessing the effect of project-based learning on science learning in elementary schools. American Educational Research Journal, 60(1), 70–102. https://doi.org/10.3102/00028312221129247

Ma'rifah, I., Rokhmaniyah, & Susiani, T. S. (2024). Penggunaan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar SBdP tentang gambar dekoratif pada siswa kelas IIIB SD Negeri 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.76366

Matondang, S. (2021). Peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang. Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 1(1), 11–20. https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i1.15

Oppusunggu, H. B. M., & Hasibuan, M. S. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan tahun ajaran 2022/2023. Jurnal Basataka, 6(1), 139–146. https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.253

Purnomo, E., Darmawati, & Panu, R. H. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbasis media alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 Manusia dan Lingkungan kelas V SD Negeri 58 Kota Ternate. JBES: Journal of Biology Education and Science, 3(2).

Safitri, I. (2024). Transformation of student science achievement through project-based learning (PjBL): A meta-analysis study. Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains, 13(2), 146–158. https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v13i2.18694

Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiah. (2020). Penggunaan metode Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. EJoES (Educational Journal of Elementary School), 1(1), 19–24. https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554

Sumadayo, S. (2013). Penelitian tindakan kelas. Graha Ilmu.

Sulistiasih. (2023). Evaluasi hasil belajar. CV Literasi Nusantara Abadi.